

PENGABDIAN MASYARAKAT DI MAN 1 KOTA SEMARANG MELALUI COVER LAGU JAWA KE BAHASA JEPANG SEBAGAI WUJUD HARMONI LINTAS BAHASA

TEGUH SANTOSO¹
HENDRIKE PRIVENTA
INDRA YULIAWAN
AL THORIQ MUHAMMAD HUGO
CHANDRA NOVITA NAWASTRI CICILIA

teguh.santoso@unw.ac.id¹ Corresponding

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 10 April 2026

Artikel direvisi: 10 Mei 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi lintas budaya serta keterampilan linguistik siswa melalui aktivitas penerjemahan dan pembuatan cover lagu berbahasa Jawa ke dalam bahasa Jepang. Program ini dirancang sebagai media pembelajaran kreatif yang tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada penguatan apresiasi terhadap budaya lokal. Melalui pendekatan integratif berbasis seni, siswa didorong untuk memahami struktur bahasa Jepang, pelafalan (fonetik), serta nuansa makna yang terkandung dalam lirik lagu. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu lokakarya penerjemahan yang menekankan prinsip kesepadanan makna dan kreativitas, latihan fonetik untuk meningkatkan akurasi pelafalan bahasa Jepang, pendalaman interpretasi lirik secara kontekstual, serta proses produksi cover lagu sebagai bentuk luaran kreatif. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif, sehingga siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan strategi penerjemahan kreatif, khususnya dalam mengalihkan makna kultural dari bahasa Jawa ke bahasa Jepang secara tepat dan estetis. Selain itu, terjadi peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Jepang secara lisan. Luaran berupa karya cover lagu juga menjadi bukti konkret keberhasilan integrasi antara pembelajaran bahasa dan ekspresi seni. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi model inovatif dalam penguatan literasi budaya serta integrasi pembelajaran bahasa asing berbasis seni di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci: Lagu Jawa, Bahasa Jepang, Cover Lagu, Pengabdian

PENDAHULUAN

Bahasa dan musik merupakan dua unsur budaya yang memiliki peran penting dalam membangun jembatan komunikasi antarbangsa. Lagu tidak hanya hadir sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi, penyampai pesan moral, serta sarana diplomasi budaya yang efektif (Nettl, 2005). Dalam era globalisasi saat ini, generasi muda dituntut untuk memiliki keterampilan lintas budaya yang luas agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun demikian, penguasaan budaya global sebaiknya tetap diimbangi dengan pemahaman terhadap kearifan lokal sebagai identitas bangsa (Hall, 1997).

Dalam konteks pendidikan, penguatan identitas budaya lokal sekaligus pembukaan wawasan internasional dapat dilakukan melalui integrasi bahasa dan seni. Salah satu bentuk konkret adalah pemanfaatan lagu daerah Jawa sebagai media pembelajaran lintas bahasa. Lagu-lagu Jawa memiliki kekayaan makna, nilai moral, serta ekspresi emosional yang sangat relevan untuk dikenalkan kepada generasi muda (Arps, 2010). Dengan menjadikan lagu sebagai media, siswa dapat lebih mudah memahami nuansa bahasa sekaligus menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan budaya (Sugiharto, 2015).

lembaga pendidikan tingkat menengah memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui penggabungan seni dan bahasa. Di MAN 1 Kota Semarang terdapat mata pelajaran Bahasa Jepang yang wajib diajarkan. Bahasa Jepang mulai diajarkan di sekolah tersebut sejak tahun 2004 di kelas Bahasa, pada awalnya diampu oleh Bapak Hadi Hamada, S.S., alumni S1 Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), karena beliau dipindahtugaskan di kantor pariwisata pusat kota Semarang kemudian pada tahun 2005 dilanjutkan oleh Bapak Halimur Rosyad, S.Pd., alumni S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang (UNNES). Keberadaan

mata pelajaran ini menjadi peluang besar untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa asing dengan apresiasi terhadap budaya lokal.

Melalui kegiatan cover lagu Jawa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang di MAN 1 Kota Semarang, siswa tidak hanya berlatih linguistik, tetapi juga memperoleh pemahaman lebih dalam tentang perbedaan budaya. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih menghargai bahasa daerahnya, sekaligus menumbuhkan minat terhadap budaya asing, khususnya Jepang, yang saat ini sangat populer di kalangan generasi muda (Tsutsui, 2010).

Lebih dari sekadar penerjemahan, kegiatan cover lagu ini juga merupakan bentuk pertukaran budaya (*cultural exchange*) yang menghubungkan dua tradisi berbeda. Misalnya, ketika siswa menerjemahkan dan menyanyikan lagu Jawa populer seperti *Mundur Alon-Alon* atau *Tatu* ke dalam bahasa Jepang, mereka belajar tentang bagaimana nilai-nilai lokal dapat disampaikan dalam bahasa lain tanpa kehilangan makna (Venuti, 2012). Proses ini melatih keterampilan lintas bahasa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengekspresikan identitas budaya mereka di hadapan masyarakat global (Kramsch, 1998).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menciptakan harmoni lintas bahasa yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Bahasa Jawa sebagai identitas lokal dikemas secara kreatif sehingga dapat menjangkau masyarakat global, sementara bahasa Jepang menjadi jembatan untuk memperluas cakrawala budaya. Hasil akhirnya bukan hanya peningkatan keterampilan linguistik, tetapi juga terbentuknya kesadaran bahwa budaya lokal dapat sejajar dengan budaya asing dalam ruang komunikasi internasional. Kegiatan ini sekaligus memperkuat hubungan kultural antara Indonesia dan Jepang melalui cara yang sederhana namun bermakna, yaitu musik (Appadurai, 1996, Smith, 2016).

Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperkaya wawasan budaya siswa-siswi MAN 1 Kota Semarang melalui inisiatif kreatif: mengalihbahasakan lagu-lagu Jawa ke dalam bahasa Jepang dan sebaliknya. Hal ini merupakan respons terhadap pesatnya perkembangan pariwisata dan teknologi yang menuntut generasi muda memiliki keahlian interkultural. Lagu-lagu daerah, yang sarat dengan nilai-nilai luhur, menjadi media yang efektif untuk mempromosikan keharmonisan dan jembatan antarbudaya.

Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bahasa dan budaya mereka sendiri (Jawa), sambil pada saat yang sama membuka cakrawala pemahaman mereka terhadap budaya lain (Jepang). Pendahuluan ini mengulas latar belakang, urgensi, dan metodologi proyek yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan sekaligus relevan dengan kebutuhan global. Proyek ini tidak hanya sebatas mengajarkan Bahasa Jepang, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks yang lebih luas, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya mahir secara akademis, tetapi juga peka terhadap keberagaman budaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana peserta (siswa) dilibatkan secara aktif dalam proyek kreatif berupa cover lagu berbahasa Jawa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Pendekatan ini sejalan dengan teori Project-Based Learning yang dikemukakan oleh Thomas Markham (2011), yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata, serta mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks ini, siswa membangun pemahaman bahasa Jepang melalui proses menerjemahkan, berdiskusi, dan memproduksi karya secara kolaboratif. Aspek linguistik dalam kegiatan ini turut mengacu pada konsep kompetensi komunikatif yang dikembangkan oleh Dell Hymes (1972), yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna, bukan sekadar penguasaan struktur gramatikal.

Lebih lanjut, penggunaan musik sebagai media pembelajaran didasarkan pada teori multiple intelligences oleh Howard Gardner (1983), khususnya kecerdasan musikal yang dapat membantu meningkatkan daya ingat, pelafalan, serta sensitivitas terhadap ritme dan intonasi bahasa. Musik dalam hal ini berfungsi sebagai sarana afektif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui integrasi pendekatan-pendekatan tersebut, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 1 Kota Semarang menjadi lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa karya, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 1 Kota Semarang melalui cover lagu Jawa ke bahasa Jepang dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi: a) Koordinasi antara tim pengabdian, guru bahasa Jepang, guru seni musik, dan mahasiswa pendamping, b) Pemilihan lagu-lagu Jawa yang memiliki nilai budaya dan relevansi dengan konteks pembelajaran, c) Penyusunan modul penerjemahan sederhana (Jawa–Indonesia–Jepang) sebagai panduan bagi siswa.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, meliputi:

- a) Pengenalan dasar penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jawa ke bahasa Jepang, dengan penjelasan tentang perbedaan struktur linguistik dan nuansa budaya, b) Latihan vokal dan interpretasi musik yang dipandu oleh guru seni, disertai pembimbingan pengucapan bahasa Jepang oleh guru bahasa dan mahasiswa, c) Proses perekaman dan dokumentasi cover lagu hasil terjemahan sebagai produk proyek yang akan dilaksanakan di studio rekaman Hero Studio, Semarang.
3. Pre-test
Dilaksanakan untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait kosa kata bahasa Jawa, bahasa Jepang, serta kemampuan mereka dalam memahami makna lirik lagu. Tes sederhana ini juga menilai apresiasi awal siswa terhadap karya seni Jawa dan keterkaitannya dengan bahasa asing.
 4. Sosialisasi Materi tentang Pelestarian Bahasa dan Budaya melalui Musik
Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa, serta bagaimana musik dapat menjadi jembatan antara budaya lokal dengan bahasa asing. Materi disampaikan dengan menekankan peran lagu populer Jawa sebagai media pembelajaran yang kontekstual.
 5. Sosialisasi Teknik Penerjemahan Lirik Lagu Jawa ke Bahasa Jepang
Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan prinsip-prinsip penerjemahan, termasuk bagaimana mengalihkan makna dari bahasa Jawa ke bahasa Jepang secara tepat, baik dari segi struktur maupun nuansa budaya. Sebagai bahan praktik, digunakan lirik lagu “Mundur Alon-Alon” karya: ILUXID, “Tatu” karya Didi Kempot dan “Kartonyo Medhot Janji”, karya: Denny Caknan.
 6. Workshop Cover Lagu Jawa ke Bahasa Jepang
Kegiatan ini berupa praktik penerjemahan dan pelatihan vokal.

Siswa secara berkelompok menerjemahkan lirik lagu “Mundur Alon-Alon” dan “Tatu” ke dalam bahasa Jepang, kemudian melatih pelafalan, intonasi, dan ekspresi untuk membawakan lagu tersebut. Hasilnya dituangkan dalam bentuk rekaman cover lagu, baik audio maupun video, sebagai produk kreatif pengabdian.

7. Post-test
Dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terkait keterampilan lintas bahasa (Jawa–Jepang) serta apresiasi mereka terhadap seni musik sebagai sarana pelestarian budaya.
8. Tahap Evaluasi dan Refleksi
Penilaian hasil karya siswa berdasarkan aspek kebahasaan, musikalitas, dan kreativitas. Sesi refleksi bersama siswa dan guru untuk meninjau pengalaman belajar, tantangan, dan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan. Selain itu, refleksi bersama diadakan untuk mengevaluasi pengalaman siswa, kendala yang ditemui, serta ide pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini mengintegrasikan unsur bahasa, seni, dan budaya, sehingga mampu melatih siswa dalam keterampilan lintas bidang (interdisciplinary skills) serta memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan oleh Tim Pelaksana PkM dari UNW untuk mengetahui kebutuhan, kesiapan, serta potensi siswa MAN 1 Kota Semarang dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerjemahan dan pembuatan cover lagu Jawa versi bahasa Jepang. Observasi difokuskan pada tiga lagu yang akan digunakan, yaitu Mundur Alon-Alon, Tatu, dan Kartonyono Medhot Janji, yang dipilih karena memiliki makna emosional kuat, struktur lirik yang jelas, serta popularitas tinggi di kalangan remaja.

Pertama, dilakukan analisis terhadap kemampuan linguistik siswa, terutama pada penguasaan kosakata, tata bahasa (bunpō), dan pelafalan bahasa Jepang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai dasar-dasar bahasa Jepang, namun masih memerlukan pendampingan dalam memahami padanan makna yang tepat agar terjemahan tidak kehilangan pesan sentimental yang terkandung dalam lirik lagu Jawa.

Kedua, observasi dilakukan terhadap minat siswa pada bidang seni dan musik. Banyak siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas bernyanyi, bermain musik, serta kegiatan kreatif berbasis konten digital. Hal ini menjadi potensi besar untuk mendukung keberhasilan program, terutama dalam proses pembuatan cover lagu dan produksi video.

Ketiga, dilakukan kajian awal terhadap karakteristik ketiga lagu. Lagu Mundur Alon-Alon memiliki ritme lambat dan lirik yang sarat nasihat sehingga cocok untuk memperkenalkan padanan gramatikal bahasa Jepang dalam konteks ekspresif. Lagu Tatu memiliki muatan emosional yang kuat, sehingga menuntut siswa mampu memilih diksi Jepang yang tepat agar tidak terjadi distorsi makna. Sementara lagu Kartonyono Medhot Janji memiliki tempo lebih cepat dan kosakata sehari-hari, sehingga cocok untuk melatih keluwesan siswa dalam mencocokkan ritme lagu dengan struktur bahasa Jepang yang berbeda.

Selain itu, observasi juga melihat kesiapan fasilitas sekolah, seperti ruang audio, perangkat recording, proyektor, dan instrumen musik. Sekolah memiliki perlengkapan yang cukup memadai, meskipun tetap diperlukan penyesuaian teknis sederhana agar proses pembuatan cover berjalan optimal.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik karena peserta didik memiliki minat tinggi terhadap musik dan budaya Jepang, serta

adanya dukungan fasilitas dasar dari sekolah. Namun, diperlukan strategi pembelajaran dan pelatihan yang terstruktur agar penerjemahan ketiga lagu tersebut dapat menghasilkan karya yang tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga tetap mempertahankan makna budaya Jawa yang terkandung di dalamnya.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal dan Penyerahan Surat Tugas Oleh Tim Pelaksana PKM Kepada Mitra

Pada hari Rabu tanggal 26–27 November 2025, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan fokus praktik menyanyikan lagu Jawa cover bahasa Jepang di MAN 1 Kota Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap keberagaman budaya serta menumbuhkan keterampilan berbahasa asing melalui media musik. Kegiatan ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses latihan vokal, pengenalan pelafalan bahasa Jepang, serta pemahaman makna lagu Jawa yang diadaptasi, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan kontekstual.

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini terlihat jelas ketika tim pelaksana melaksanakan

praktik menyanyi lagu Jawa cover bahasa Jepang di ruang musik MAN 1 Kota Semarang. Kegiatan dipandu langsung oleh ketua tim pelaksana yang terlebih dahulu mencontohkan teknik menyanyi bersama, mulai dari pelafalan bahasa Jepang, penguasaan melodi, hingga penghayatan ekspresi lagu. Selanjutnya, para peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara bersama-sama dan bergantian, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Untuk menjaga efektivitas kegiatan, praktik menyanyi dibatasi pada tiga lagu Jawa cover bahasa Jepang, yaitu *Mundur Alon-Alon*, *Tatu*, dan *Kartonyono Medhot Janji*. Meskipun jumlah lagu dibatasi, peserta didik menunjukkan semangat tinggi, terlihat dari keberanian mereka tampil, kekompakan dalam bernyanyi, serta rasa ingin tahu yang besar terhadap perpaduan bahasa dan budaya Jawa dengan bahasa Jepang. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan vokal, tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya dan kreativitas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

Berikut adalah materi lagu Jawa cover Bahasa Jepang tersebut.

Materi 1

Mundur Alon-Alon Cover Bahasa Jepang

日本語の歌詞 テゲーサントソ、太原ゆか

Lirik lagu disempurnakan oleh: 太原ゆか (Tahara Yuka)

さようなら
Sayounara

君を愛していないわけじゃない
Kimi o aishite inai wake ja nai
君への愛が消えてしまったわけじゃない
い
Kimi e no ai ga kiete shimatta wake ja nai

ただ知ってしまっただけ
Tada shitte shimatta dake
君の心に僕ははいない
Kimi no kokoro ni boku wa inai

さようなら。
分かってる、僕はただ
Sayounara. Wakatteru, boku wa tada
悲しい時だけの雨宿り
Kanashii toki dake no amayadori
さようなら。分かってる、僕はただ
Sayounara. Wakatteru, boku wa tada
辛い時だけのよりどころ...
Tsurai toki dake no yori dokoro...

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=goipsc-NjNI>

https://www.youtube.com/watch?v=y8dsQHW_luE

Materi 2

Tatu Cover Bahasa Jepang

Kizu

傷

Dipopulerkan oleh: Ryuu Hikaru

Cover by: Entossjp

Translyrics: うえん

君はもういない
Kimi wa mou inai
君に会えない
Kimi ni aenai
でも、胸に残ってる
Demo, mune ni nokotteru
君の甘い約束達に
Kimi no amai yakusokutachi ni
傷つけた
Kidzutsuketa

どんなに痛くても
Donna ni itakutemo

心の傷を

Kokoro no kizu wo

こらえられてるよ

Koraerareteru yo

思い出したら、チクっとした

Omoidashitara, chikkutto shita

治れないんだ

Naorenain da

本当の事を話したら、いけないのか？

Hontou no koto o hanashitara, ikenai no ka?

その彼にも知ってて欲しい

Sono kare ni mo shitte'te hoshii

実の事を

Jitsu no koto wo...

本当のことを話したら、いけないのか？

Hontou no koto wo hanashitara, ikenai no ka?

過去に君と僕が描いた

Kako ni kimi to boku ga egaita

恋話

Koibanashi

どんなに痛くても

Donna ni itakute mo

心の傷を

Kokoro no kizu wo

こらえられてるよ

Koraerareteru yo

思い出したら、チクっとした

Omoidashitara, chikkutto shita

治れないんだ

Naorenain da

本当の事を話したら

Hontou no koto wo hanashitara

いけないのか？

Ikenai no ka?

その彼にも知っててほしい

Sono kare ni mo shitte'te hoshii

実の事を

Jitsu no koto wo

本当の事を話したら

Hontou no koto wo hanashitara

いけないのか？

Ikenai no ka?

過去に君と僕が描いた

Kako ni kimi to boku ga egaita

恋話

Koibanashi

その彼にも知っててほしい

Sono kare ni mo shitte'te hoshii

僕の気持ち

Boku no kimochi

Versi Jepang

Sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=CKVCyfbG1bg>

Materi 3

Kartonyono Medhot Janji Cover Bahasa Jepang

カルトニヨノで約束を破った

Versi Jepang Dipopulerkan oleh Ryuu Hikaru

Cover by: Entossjp

酷過ぎるよ。

Hidosugiru yo.

Kok keterlaluan sekali

少しも構ってくれない。

Sukoshi mo kamatte kurenai.

Mengeluh (tetap) sama sekali tidak ada perhatian

君の心が欲しい、君が欲しい。

Kimi no kokoro ga hoshii, kimi ga hoshii.

Jelas ku butuh hatimu, ku butuh dirimu

酷過ぎるよ。

Hidosugiru yo.

Kok keterlaluan sekali

この痛みを

Kono itami o

Sakit hati ini

このままにして、鍛える。
Kono mama ni shite, kitaeru.
Ku biarkan sembari ku pakai (sebagai)
latihan
君の代わり見つけたら、
Kimi no kawari mitsuketara,
Besok kalau sudah dapat penggantimu
驚かないさ。
Odorakanai sa
Tidak kaget (lagi) aku
だってずっとそばにいた。
Datte zutto soba ni ita
Karena sudah pernah, sudah pernah dalam

幸せだったが、だんだんやになった。
Shiawase datta ga, dandan ya ni natta
Dulu aku masih betah, lama-lama malas
君の願望叶えて
Kimi no ganbō kanaete
Mengikuti keinginanmu
俺を壊した
Ore o kowashita
yang makin berantakan
昔よく言ったね。
Mukashi yoku itta ne.
Dulu sudah ku peringatkan
忘れないように
Wasurenai yō ni
Jangan sampai lupa
それでも君が行った。
Sore demo kimi ga itta.
tapi kenyataannya pergi

カルトニヨノで約束を破った。
Karutonyono de yakusoku o yabutta.
Kartonyono di Ngawi memutuskan
janjimu.
君の期待に応じて、自分を無くした。
Kimi no kitai ni kotaete, jibun o nakushita.
Jatuh tiangku menuruti angan-anganmu.
何もかもあげたのに、裏切ってしまった。
Nanimokamo ageta no ni, uragitte shimatta.
Semuanya sudah ku turuti tapi malah
mengingkari.
行くなら、道を教えるよ。
Iku nara, michi o oshieru yo.

Pergilah, malah ku beritahu jalannya。
そっちから左へまっすぐだよ。
Socchi kara hidari e massugu da yo.
Keluar (dari) sana, belok kiri, lurus saja
バックミラーなんか見ないでよもっと
Bakkumirā nanka minaide yo motto
Tidak usah melihat spion (ke belakang)
傷つくから。
Kizutsuku kara.
yang membuat hati tambah terbebani
幸せだったが、だんだんやになった。

Shiawase datta ga, dandan ya ni natta.
Dulu aku masih betah, lama-lama malas
君の願望叶えて、俺を壊した。
Kimi no ganbō kanaete, ore o kowashita.
Mengikuti keinginanmu yang makin
berantakan
昔よく言ったね。
Mukashi yoku itta ne.
Dulu sudah ku peringatkan
忘れないように
Wasurenai yō ni
Jangan sampai lupa
それでも君が行った。
Soredemo kimi ga itta.
tapi kenyataannya pergi

カルトニヨノで約束を破った。
Karutonyono de yakusoku o yabutta.
Kartonyono di Ngawi memutuskan janjimu
君の期待に応じて、自分を無くした。
Kimi no kitai ni kotaete, jibun o nakushita.
Jatuh tiangku menuruti angan-anganmu
何もかもあげたのに、裏切ってしまった。
Nanimokamo ageta no ni, uragitte shimatta.
Semuanya sudah ku turuti tapi malah
mengingkari
行くなら道を教えるよ。
Iku nara michi o oshieru yo.
Pergilah, malah ku beritahu jalannya
そっちから左へまっすぐだよ。
Socchi kara hidari e massuguda yo.
Keluar (dari) sana, belok kiri, lurus saja
バックミラーなんか見ないでよもっと
Bakkumirā nanka minaide yo motto

Tidak usah melihat spion (ke belakang)

傷つくから。

Kizutsukukara.

yang membuat hati tambah terbebani (menyakitkan).

Sumber:

https://www.youtube.com/watch?v=gdc_GrVv6k4

Para peserta didik menunjukkan minat besar untuk mempraktikkan menyanyi bersama yang sudah diajarkan oleh tim pelaksana di ruang musik MAN 1 Kota Semarang. Antusiasme mereka tampak setelah para peserta didik secara langsung mencoba mempraktikkan lagu-lagu Jawa yang telah diaransemen dalam versi cover bahasa Jepang, mengikuti pelafalan, intonasi, serta ekspresi vokal dengan penuh semangat, sehingga suasana latihan menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.



Gambar 2 dan 3. Antusiasme Peserta Didik Mempraktikkan Menyanyi yang sudah Diajarkan oleh Tim Pelaksana

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman serta keterampilan peserta didik sebelum dan sesudah

mengikuti praktik menyanyikan lagu Jawa cover bahasa Jepang. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam pelafalan bahasa Jepang, pemahaman makna lagu, serta teknik menyanyi yang sesuai. Jika dibuatkan dalam sebuah tabel, hasil pretest dan posttest kegiatan pengabdian ini akan menjadi seperti berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Jumlah Peserta Didik: 40 orang

Kategori penilaian	Pretest (jumlah)	Pretest (%)	Posttest (jumlah)	Posttest (%)
Baik	8	20%	26	65%
Cukup	14	35%	11	27,5%
Kurang	18	45%	3	7,5%
Total	40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada kategori cukup dan kurang, terutama dalam aspek pelafalan bahasa Jepang, penguasaan nada, dan kekompakan bernyanyi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian berupa praktik menyanyikan lagu Jawa cover bahasa Jepang, hasil posttest mengalami peningkatan yang signifikan. Kategori baik meningkat dari 20% menjadi 65%, sementara kategori kurang menurun dari 45% menjadi 7,5%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik musik efektif dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi, kemampuan berbahasa, serta apresiasi budaya peserta didik di MAN 1 Kota Semarang.

Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian, hasil posttest memperlihatkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi ketepatan pelafalan, penguasaan melodi, kekompakan bernyanyi, maupun apresiasi terhadap perpaduan budaya Jawa dan Jepang. Temuan ini menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran berbasis musik dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa, musikalitas, serta minat belajar peserta didik.

Sebagai penutup, kegiatan pengabdian praktik menyanyikan lagu Jawa cover bahasa Jepang di MAN 1 Kota Semarang dapat disimpulkan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan bernyanyi, pemahaman bahasa Jepang, serta apresiasi peserta didik terhadap keberagaman budaya. Diharapkan, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk terus mengembangkan kreativitas dan wawasan lintas budaya, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang berjudul, “Pengabdian Masyarakat Di Man 1 Kota Semarang Melalui Cover Lagu Jawa Ke Bahasa Jepang Sebagai Wujud Harmoni Lintas Bahasa” tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan bernyanyi, pemahaman bahasa Jepang, serta apresiasi peserta didik terhadap keberagaman budaya. Diharapkan, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk terus mengembangkan kreativitas dan wawasan lintas budaya, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

PERNYATAAN PENULIS

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan praktik menyanyikan lagu Jawa cover bahasa

Jepang di MAN 1 Kota Semarang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Apresiasi dan terima kasih juga kami sampaikan kepada para peserta didik MAN 1 Kota Semarang yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan penuh semangat selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, ucapan terima kasih kami tujukan kepada seluruh anggota tim pelaksana pengabdian atas kerja sama, dedikasi, dan komitmennya dalam merancang serta melaksanakan kegiatan ini.

Semoga kerja sama dan sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan dan pengembangan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Appadurai, Arjun. (1996) *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Arps, Benjamin. (2010) *Music and Media in Local Life: Music Practice in a Central Javanese Town*. Leiden: KITLV Press.
- Gardner, Howard. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hall, Stuart. (1997) *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage.
- Hymes, Dell. (1972). On communicative competence. Dalam J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics: Selected Readings* (hlm. 269–293). Harmondsworth: Penguin Books.
- Kramsch, Claire. (1998) *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.

- Nettl, Bruno. (2005) *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. Urbana: University of Illinois Press.
- Markham, Thomas. (2011). *Project Based Learning: A Bridge Just Far Enough*. *Teacher Librarian*, 39(2), 38–42.
- Smith, Anthony David. (2016) *Cultural Foundations of Nations: Hierarchy, Covenant, and Republic*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Sugiharto, Bambang. (2015) *Seni dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Pustaka Matahari.
- Tsutsui, William. (2010) *Japanese Popular Culture and Globalization*. Michigan: Association for Asian Studies.
- Vygotsky, Lev S.. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Venuti, Lawrence. (2012) *The Translation Studies Reader*. 3rd edn. London: Routledge.